

EDUKASI TERPADU: PENINGKATAN PENGETAHUAN PENANGANAN *HYGINE*, *STUNTING* DAN PENYALAHGUNAAN OBAT-OBAT TERLARANG PADA MASYARAKAT BANJARMASIN UTARA

Senya Puteri Amalia^{1*}, Novia Ariani¹, Desy Ayu Lestari¹, Muhammad Hafizh
Abiyyu Fathin Fawwazi¹, Rizki Ariska¹, Fatimatussahrah¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ISFI Banjarmasin, Kalimantan Selatan,
Indonesia

Email¹: senya@stikes-isfi.ac.id

ABSTRAK

Masalah kesehatan masyarakat seperti kebersihan (*hygiene*), *stunting*, dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang masih menjadi tantangan besar di Indonesia, termasuk di Banjarmasin Utara. Kondisi ini mempengaruhi kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat, sehingga membutuhkan peningkatan pengetahuan mengenai pentingnya praktik kebersihan yang baik, pencegahan *stunting* pada anak, serta bahaya penyalahgunaan obat-obatan terlarang. Edukasi terpadu yang melibatkan berbagai aspek ini sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat dalam menjaga kesehatan, mencegah penyakit, serta menciptakan generasi yang lebih sehat dan produktif. Penelitian ini dilakukan dengan sosialisasi mengenai pentingnya kebersihan (*hygiene*) pada anak-anak sekolah dasar (SD); pembagian makanan bergizi gratis untuk menangani *stunting* pada anak-anak; dan penyuluhan tentang bahaya penyalahgunaan obat-obatan terlarang pada siswa sekolah Banjarmasin Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan ini mendapat respons yang positif dari target peserta, dengan peningkatan pemahaman terkait dengan kebersihan diri, pentingnya gizi untuk pencegahan *stunting*, serta dampak buruk penyalahgunaan obat-obatan terlarang. Dengan demikian, edukasi terpadu seperti penelitian ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dan dapat menjadi model dalam upaya pencegahan masalah kesehatan di masyarakat.

Kata Kunci: gaya hidup bersih, gizi anak, narkoba, penyuluhan, pengetahuan

ABSTRACT

Public health issues such as hygiene, stunting, and substance abuse remain significant challenges in Indonesia, including in North Banjarmasin. These conditions affect the quality of life and well-being of the community, requiring an improvement in knowledge regarding the importance of good hygiene practices, stunting prevention in children, and the dangers of substance abuse. Integrated education that covers these various aspects is crucial for raising awareness and understanding among the public in maintaining health, preventing diseases, and fostering a healthier and more productive generation. This study was conducted through outreach programs focusing on the importance of hygiene for elementary school children, the distribution of nutritious food to address stunting in children,

and counseling on the dangers of substance abuse for students in North Banjarmasin schools. The results of the study showed a positive response from the target participants, with increased understanding of personal hygiene, the importance of nutrition for stunting prevention, and the harmful effects of substance abuse. Thus, integrated education, such as the approach in this study, has proven effective in improving public knowledge and can serve as a model in efforts to prevent public health issues.

Keywords: *healthy lifestyle, child nutrition, drugs, socialization, knowledge*
penyakit menular melalui praktik

PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat merupakan fondasi penting bagi perkembangan sosial dan ekonomi suatu negara. Peningkatan kualitas hidup masyarakat merupakan salah satu tujuan utama dalam pembangunan di sektor kesehatan¹. Kesehatan yang optimal berperan penting dalam mewujudkan masyarakat yang produktif dan sejahtera. Indonesia masih memiliki berbagai tantangan kesehatan yang perlu diatasi, termasuk masalah *hygiene*, *stunting*, dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang^{2,3,4}. Isu-isu ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi suatu komunitas.

Sanitasi lingkungan yang kurang memadai, kebiasaan cuci tangan yang tidak teratur, serta pemahaman yang terbatas tentang pencegahan penularan

hygiene masih belum diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagian besar masyarakat⁵. Selain itu, kondisi *stunting* menunjukkan adanya gangguan pada tumbuh kembang anak yang berlangsung lama dan mempengaruhi pertumbuhan tinggi badan anak. *Stunting* disebabkan oleh kurangnya asupan gizi sejak bayi masih dalam kandungan karena kebutuhan nutrisi ibu selama masa kehamilan tidak tercukupi⁶. Penyalahgunaan penggunaan obat terlarang dapat mengakibatkan *loss generation* yang merugikan keluarga, masyarakat bangsa dan negara⁷. Ketiga sisi permasalahan tersebut yaitu praktik *hygiene*, *stunting*, dan penyalahgunaan obat terlarang dapat diatasi dengan peningkatan pengetahuan pada masyarakat untuk merubah kebiasaan dan memberikan dampak yang besar terhadap

komunitas luas.

Masyarakat Banjarmasin Utara, sebagai salah satu daerah yang sedang berkembang memiliki tantangan tersendiri mengenai pentingnya kebersihan pribadi dan lingkungan untuk mencegah penyakit. Penanganan dan dampak permasalahan *stunting* Banjarmasin Utara masih belum mencapai target pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2024, sehingga menjadi prioritas yang harus segera ditangani untuk meningkatkan tumbuh kembang anak-anak. Selain itu, angka penyalahgunaan obat-obatan terlarang juga masih menjadi masalah yang belum teratasi dan berdampak pada kesehatan mental serta fisik masyarakat, terutama pada generasi muda.

Edukasi terpadu yang menyentuh aspek penanganan *hygiene*, pencegahan *stunting*, dan bahaya penyalahgunaan obat-obatan terlarang sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Banjarmasin Utara. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan pendekatan edukatif yang menyeluruh dan berbasis pada

pemberdayaan masyarakat sebagai solusi efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut, guna menciptakan masyarakat yang lebih sehat, cerdas, dan sejahtera.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada 10 Januari – 7 Maret 2024 di Kelurahan Alalak Tengah, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penyuluhan atau sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di Banjarmasin Utara mengenai tiga isu kesehatan utama, yaitu kebersihan (*hygiene*), *stunting*, dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang dengan pendekatan edukatif yang melibatkan partisipasi aktif dari peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanganan *Hygiene*

Kegiatan sosialisasi penanganan *hygiene* dilaksanakan pada 80 siswa kelas 4 dan 5 SDN Alalak Tengah 3, dengan tujuan utama untuk memberikan pemahaman dan

membentuk kebiasaan positif di kalangan siswa terkait penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip kebersihan, seperti mencuci tangan yang benar dan memilih jajanan sehat, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Materi yang disampaikan dalam sosialisasi ini meliputi berbagai aspek penting dalam PHBS, di antaranya pemahaman tentang pola hidup yang sehat, langkah-langkah mencuci tangan yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO), serta pentingnya memilih jajanan yang sehat dan bergizi. Kegiatan ini dirancang secara interaktif dengan menggunakan berbagai media untuk meningkatkan daya tarik dan minat siswa dalam menerima materi⁸. Salah satu media yang digunakan adalah video ilustrasi yang menyertakan lagu-lagu edukatif, yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi dengan cara yang menyenangkan. Selain itu, dilakukan juga praktik langsung mencuci tangan bersama, yang bertujuan agar siswa

dapat mempraktikkan langkah-langkah mencuci tangan dengan benar⁹. Tidak hanya itu, permainan edukatif yang mengasyikkan juga diadakan untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai pentingnya kebersihan.

Sebagai bagian dari evaluasi kegiatan, dilakukan *post-test* untuk mengukur tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa setelah penyuluhan. Hasil dari *post-test* ini memberikan gambaran mengenai peningkatan pengetahuan siswa tentang PHBS dan menunjukkan bahwa metode yang digunakan cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini berhasil menciptakan kesadaran yang lebih tinggi di kalangan siswa tentang pentingnya kebersihan dan gaya hidup sehat, yang diharapkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka.



Gambar 1. Sosialisasi Penanganan

Hygiene

Pencegahan *Stunting*

Pencegahan *stunting* pada anak dilakukan di Posyandu Sejahtera, Banjarmasin Utara dengan melibatkan 10 balita sebagai peserta. Dari jumlah tersebut, 9 balita teridentifikasi sebagai suspek *stunting* berdasarkan hasil pemeriksaan gizi dan status pertumbuhannya. Sebagai tindak lanjut, dilakukan pembagian makanan tambahan kepada 9 balita yang berisiko mengalami *stunting* di Kelurahan Alalak Tengah. Program pemberian makanan tambahan ini bertujuan untuk mendukung program pemerintah 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan gizi anak sejak masa kehamilan hingga dua tahun pertama kehidupan, sebagai upaya untuk mencegah terjadinya *stunting*¹⁰.

Selain pembagian makanan tambahan, kegiatan ini juga dilengkapi dengan edukasi berkala mengenai pentingnya gizi yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Edukasi ini diberikan kepada orang tua atau pengasuh anak, agar mereka dapat memahami pentingnya pola

makan yang sehat dan bergizi untuk mencegah *stunting*. Materi edukasi yang disampaikan mencakup pemilihan makanan bergizi, cara penyajian yang tepat, serta pentingnya memberikan makanan pendamping ASI yang sesuai dengan usia anak.

Pelaksanaan program pencegahan *stunting* ini bekerjasama dengan Puskesmas Alalak Tengah, yang berperan aktif dalam mendistribusikan makanan tambahan kepada balita yang teridentifikasi mengalami risiko *stunting*. Kerjasama ini juga meliputi pemantauan dan evaluasi berkala untuk memastikan keberhasilan program serta memperbaiki pola makan dan status gizi balita secara berkelanjutan. Melalui program ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan orang tua tentang gizi yang baik dan mengurangi prevalensi *stunting* di Kelurahan Alalak Tengah, serta mendukung tercapainya generasi yang sehat dan tumbuh optimal¹¹.



Gambar 2. Kegiatan Pencegahan *Stunting*

Pencegahan Penyalahgunaan Obat Terlarang

Penyuluhan tentang penyalahgunaan obat-obatan terlarang pada penelitian ini dilaksanakan di SMP 13 Banjarmasin dengan melibatkan 75 siswa kelas 8 sebagai peserta. Kegiatan penyuluhan ini menghadirkan narasumber ahli dari Aliansi Pemuda Anti Narkoba (APAN), yaitu Bapak Rudy Aliyusni S.E., yang memberikan pemaparan terkait bahaya penyalahgunaan narkoba dan dampak buruk yang dapat ditimbulkan, serta pentingnya kesadaran generasi muda dalam menjaga masa depan mereka. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang penyalahgunaan narkoba, serta menyadarkan mereka akan peran penting yang mereka miliki dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan teman sebaya dan masyarakat.

Dalam penyuluhan ini, narasumber menyampaikan materi yang sangat relevan bagi remaja, seperti perilaku umum yang sering

terlihat pada pengguna narkoba, dampak psikologis berupa ketidakstabilan emosional, serta ketidakmampuan untuk menjaga hubungan yang sehat dengan keluarga, teman, dan masyarakat sekitar. Selain itu, narasumber juga membahas berbagai faktor penyebab penyalahgunaan narkoba, serta akibat jangka panjang yang dapat merusak kesehatan fisik dan mental, bahkan masa depan seseorang. Materi yang disampaikan dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang bahaya narkoba dan bagaimana cara melindungi diri dari ancaman tersebut¹².

Selain penyampaian materi secara verbal, kegiatan ini juga melibatkan metode interaktif, seperti permainan edukatif yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa secara menyenangkan. Melalui permainan ini, siswa diharapkan dapat lebih mudah menyerap informasi dan merefleksikan materi yang telah disampaikan. Sebagai bagian dari evaluasi, dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa tentang

bahaya narkoba dan langkah-langkah pencegahannya. Kegiatan ini berhasil menciptakan suasana yang interaktif, di mana siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses belajar.

Secara keseluruhan, penyuluhan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai bahaya penyalahgunaan obat-obatan terlarang, serta memperkuat komitmen mereka untuk menjauhi narkoba dan menjaga kesehatan fisik dan mental mereka di masa depan.



Gambar 3. Kegiatan Pencegahan Penyalahgunaan Obat Terlarang

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan mengenai kebersihan (*hygiene*), *stunting*, dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang di Banjarmasin Utara berhasil meningkatkan pengetahuan peserta. Kegiatan penyuluhan di sekolah dasar mengenai kebersihan, pembagian makanan bergizi untuk penanganan *stunting*, serta edukasi tentang bahaya narkoba di sekolah menengah pertama, mendapatkan respon positif dan menunjukkan peningkatan dalam pemahaman peserta. Dengan demikian, edukasi terpadu terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dan dapat dijadikan model untuk pencegahan masalah kesehatan di komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam penelitian ini, khususnya kepada peserta penyuluhan, sekolah-sekolah di Banjarmasin Utara, serta pihak-pihak

terkait yang telah memberikan dukungan logistik dan moral. Tanpa bantuan dan kerjasama dari semua pihak, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Niu XT, Yang YC, Wang YC. 2021. Does the Economic Growth Improve Public Health? A Cross-Regional Heterogeneous Study in China. *Front Public Health*. 2021 Jun 18;9.
2. Asri Y, Priasmoro DP, Indari, Patria DKA, Aminah T, Koesrini J. 2023. Upaya Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Narkoba Pada Remaja. *Dedikasi Saintek Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2023 Oct 18;2(3):223–30.
3. Mulyani NS, Fitriyaningsih E, Al Rahmad AH, Hadi A. 2022. Peningkatan pengetahuan dan sikap ibu untuk pencegahan stunting di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pade: Pengabdian & Edukasi*. 2022 Jun 16;4(1):28.
4. Sundari CDWH, Dhyanaputri IGAS. 2021. Peningkatan Pengetahuan tentang Higiene dan Sanitasi Makanan pada Penjamah Makanan di Desa Ped Nusa Penida. *Pengabdian Kepada Masyarakat* 2021. 2022 Jan 25;1(1):57–69.
5. Primadewi K, Zakiah S, Dewi AC. 2022. Personal Hygiene Post Sirkumsisi Pada Orang Tua Anak Prasekolah. *Jurnal Bakti untuk Negeri*. 2022 Nov 30;2(2):133–9.
6. Febrianti DR, Salman Y, Yumassik AM. 2023. Pemberdayaan Kader Dengan “Gerting” Gerakan Anti Stunting Melalui Edukasi dan Pengolahan Pangan Organik Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Kecamatan Tatah Makmur. *Jurnal Bakti untuk Negeri*. 2023 Nov 1;3(2):140–8.
7. Rahim A, Niah R. 2021. Penyuluhan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan, Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di Desa Binaan Tatah Layap, Kabupaten Banjar. *Jurnal Bakti Negeri*. 2021;1(2).
8. Khasanah LAIU, Kharisma AI, Hidayah R, Fitria NA. 2024. Sosialisasi Media Pembelajaran Interaktif Terintegrasi Kearifan Lokal Untuk Guru SD Muhammadiyah 1 Babat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. 2024;7(2).
9. Aisyah N, Irawan A, Ramadhan G, Giantoro S. 2022. Sosialisasi 6 (enam) Langkah Mencuci Tangan Pada Anak di MI Al-Badariah Desa Tatah Layap Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bakti untuk Negeri*. 2022;2(1).
10. Rizki MI, Sari AK, Normaidah N, Izma H, Triyasmono L,

- Sarwo L, et al. 2023. Upaya Pencegahan Dan Penanganan Stunting Melalui Edukasi Menggunakan Leaflet Pada Masyarakat di Desa Tungkaran Kecamatan Martapura. *Jurnal Bakti untuk Negeri*. 2023 Nov 1;3(2):83–91.
11. Febrianti DR, Afifa DS, Azizah R, Nararia NM, Hikmah AN, Rahmah A. 2023. Gerakan Anti Stunting Dan Pemanfaatan Produk Olahan Makanan Pendamping Untuk Ibu Dan Anak di Desa Tatah Layap Kab. Banjar Kalimantan Selatan. *Jurnal Bakti untuk Negeri*. 2023 Apr 30;3(1):56–67.
12. Djibran MM, Gobel YA, Mokoginta MM, Makmur SM. 2024. Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja Melalui Edukasi dan Partisipasi Karang Taruna di Desa Pentadio Timur Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2024;2(1).